

**PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 NANGA TAMAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Evi Fitrianingrum.¹, Valentinus Ola Beding², Anjelia Anggi³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Alamat Surat Elektronik: fitrianingrumevi250@gmail.com, valentinusbeding86@gmail.com,
anjeliaanggi491@gmail.com

Diajukan, 10 Februari 2026, Diterima, 30 Maret 2026, Diterbitkan, 1 April 2026

How to Cite: Evi Fitrianingrum, Valentinus Ola Beding, Anjelia Anggi. 2026. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Nanga Taman Tahun Pelajaran 2025/2026. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 11 (Nomor 1) DOI : 10.31932/jpbs.v11i1.7308

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nanga Taman. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, objek penelitian ini peserta didik kelas VIII dengan jumlah populasi 60 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas dengan menggunakan teknik pengambilan sample nonprobability sampling yakni teknik sampling aksidental/insidental yaitu pengelompokkan atas populasi yang karakteristiknya sama, dimana yang menjadi sampel ialah kelas VIIIA. Sebagai kelas eksperimen(perlakuan) dan VIIIB sebagai kelas kontrol, terpilihnya sampel karena karakteristiknya homogen atau sama baik dari pengetahuan maupun sikap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sesuai topik pembahasan dengan menggunakan metode diskusi, dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait dengan data, guru, data peserta didik SMP Negeri 1 Nanga Taman serta mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar. Adapun analisis yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus uji t atau t-test. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan hasilnya bahwa $t_{observed} > t_{table}$ yaitu $0,837 > 0,677$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak artinya dengan menggunakan metode diskusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Diskusi, Bahasa Indonesia



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of discussion methods on student learning outcomes and to determine the extent of the impact in Indonesian Language subjects for Grade VIII at SMP Negeri 1 Nanga Taman. This research is an experimental research using a quantitative approach, the object of this research is class VIII students with a population of 60 students consisting of 2 classes using nonprobability sampling techniques, namely accidental/incidental sampling techniques, namely grouping populations with the same characteristics, where the sample is class VIIIA. As an experimental class (treatment) and VIIIA. as a control class, the sample was selected because its characteristics are homogeneous or the same both in terms of knowledge and attitudes. The data collection technique used in this study is to use tests to obtain data on student learning outcomes according to the discussion topic using discussion methods, and documentation to obtain data related to data, teachers, student data at SMP Negeri 1 Nanga Taman and collect data about the teaching and learning process. The analysis used by researchers is to use the t-test formula. From the results of the data analysis, it can be concluded that the results are $t_{observed} > t_{table}$, namely $0.837 > 0.677$, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, meaning that using the discussion method has a positive and significant influence on learning outcomes.

Keywords: Student Learning Outcomes, Discussion Methods, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai tujuan pendidikan dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu, termasuk di Indonesia. Tujuan dapat tercapai dengan melakukan proses pendidikan, yaitu kegiatan yang memobilisas setiap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan. Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Ali, 2020).

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Atau dengan kata lain, metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang



dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya (Sutikno, 2019).

(Kunandar dkk, 2020) Menjelaskan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa. Selanjutnya Kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengertian hasil sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional. Belajar yang memiliki arti sebagai perubahan menjadi lebih baik dalam diri seseorang setelah mendapatkan pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Komariyah & Laili, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi Experimental Design) menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh, namun tetap menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nanga Taman Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 127 siswa, terdiri atas empat kelas, yaitu VIII A (30 siswa), VIII B (30 siswa), VIII C (33 siswa), dan VIII D (34 siswa). Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesamaan kemampuan akademik, jumlah siswa, dan rekomendasi guru mata pelajaran. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok sebanyak 33 siswa, dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional sebanyak 34 siswa, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 67 siswa.



Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran materi Bahasa Indonesia. Tes diberikan pada saat pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi melalui penilaian ahli (expert judgment) dan diuji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Selain instrumen tes, penelitian juga menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk memastikan proses penerapan metode diskusi kelompok berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tes, yaitu pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Kedua, observasi, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta keterlaksanaan metode diskusi kelompok. Ketiga, dokumentasi, yaitu mengumpulkan data pendukung berupa daftar nama siswa, jumlah peserta didik, nilai awal, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji menggunakan uji-t (Independent Sample t-test) pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Diskusi

Kelompok dengan Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Kompensional (Ceramah) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan hasil analisis uji t independen yang dilakukan melalui program SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,020 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok (kelas eksperimen) dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional atau



ceramah (kelas kontrol). Perbedaan tersebut terlihat dari nilai mean difference sebesar -13,133, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen secara nyata lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Jika dilihat dari data deskriptif, siswa pada kelas eksperimen mampu mencapai hasil akhir yang lebih baik, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi. Hasil ini tidak hanya menggambarkan perbedaan secara statistik, tetapi juga mengindikasikan adanya keunggulan pedagogis dari metode diskusi kelompok. Metode ini memberikan ruang interaksi yang luas antar siswa, mendorong mereka untuk mengungkapkan pendapat, berdiskusi, serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga proses konstruksi pengetahuan yang terjadi secara aktif antar siswa.

Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil analisis indeks gain Hake yang mengukur peningkatan hasil belajar. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 74,44 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68,28 yang berada pada kategori sedang menuju tinggi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan skor akhir siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap tingkat kemajuan atau peningkatan pemahaman dari pretest ke posttest. Artinya, siswa yang belajar dengan diskusi kelompok tidak hanya mendapatkan nilai tinggi karena faktor kebetulan atau kemampuan awal yang baik, tetapi benar-benar mengalami peningkatan kemampuan secara signifikan selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, keunggulan metode diskusi kelompok dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana proses belajar dipandang sebagai aktivitas sosial yang menekankan peran interaksi antar individu dalam membangun pengetahuan. Melalui diskusi, siswa berada pada zone of proximal development (ZPD), di mana mereka dibantu untuk memahami konsep yang awalnya sulit melalui kerja sama dan bimbingan teman sebaya. Hal ini berbeda dengan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru (teacher-centered), di mana siswa berperan sebagai penerima informasi pasif, sehingga kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri atau bersama teman menjadi terbatas.

Selain itu, temuan penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan hasil belajar karena mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat retensi



materi, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif, membandingkan pandangan, dan mengklarifikasi konsep, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Dengan mempertimbangkan hasil uji t yang menunjukkan perbedaan signifikan dan hasil indeks gain Hake yang memperlihatkan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru sebaiknya lebih sering menggunakan metode yang bersifat interaktif dan kolaboratif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, terutama pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis uji effect size, diperoleh nilai Cohen's d sebesar -1,667, Hedges' g sebesar -1,645, dan Glass's delta sebesar -1,409. Mengacu pada kriteria Cohen (1988), nilai di atas 0,80 termasuk kategori besar (large effect), sehingga nilai yang diperoleh dalam penelitian ini yang bahkan jauh melampaui angka tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat besar dari penerapan metode diskusi kelompok terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Tanda negatif pada nilai effect size bukan berarti efeknya negatif, melainkan terjadi karena perbedaan penempatan kelompok eksperimen dan kontrol dalam analisis. Nilai absolut yang tinggi tetap menunjukkan perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan dan bermakna secara praktis.

Hasil ini diperkuat oleh temuan indeks gain Hake. Kelas eksperimen yang menggunakan metode diskusi kelompok memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 74,44 (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah hanya memperoleh N-Gain sebesar 68,28 (kategori sedang menuju tinggi). Selisih skor N-Gain ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok tidak hanya memberikan hasil akhir yang lebih baik, tetapi juga menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih besar selama proses pembelajaran.

Pengaruh besar yang ditunjukkan oleh nilai effect size dan gain Hake dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivisme sosial. Dalam diskusi kelompok, siswa terlibat langsung dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan



membangun konsep bersama melalui interaksi dengan teman sekelompok. Proses ini memfasilitasi pembentukan makna yang lebih dalam dan meningkatkan retensi informasi. Sebaliknya, metode ceramah menempatkan siswa sebagai pendengar pasif sehingga peluang untuk membangun pemahaman secara mandiri menjadi lebih terbatas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan karena memanfaatkan interaksi sosial, tanggung jawab bersama, dan dukungan emosional antarsiswa. Besarnya nilai effect size dalam penelitian ini menandakan bahwa perbedaan hasil belajar bukan sekadar fenomena statistik semata, melainkan bukti nyata efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A. Temuan ini menjadi dasar yang kuat bagi guru untuk lebih sering menerapkan metode pembelajaran kolaboratif guna memaksimalkan pencapaian akademik sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil uji t independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 ($< 0,05$) dengan mean difference -13,133, yang berarti rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil ini didukung oleh uji indeks gain Hake, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain 74,44 (kategori tinggi) sedangkan kelas kontrol 68,28 (kategori sedang menuju tinggi). Dengan demikian, metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah.

Berdasarkan hasil uji effect size, metode diskusi kelompok memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan metode ceramah. Nilai Cohen's d sebesar -1,667, Hedges' g sebesar -1,645, dan Glass's delta sebesar -1,409 menunjukkan perbedaan yang bermakna secara praktis, di mana tanda negatif hanya disebabkan oleh perbedaan penempatan kelompok dalam analisis. Hasil ini didukung oleh



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

indeks gain Hake, dengan kelas eksperimen memperoleh rata-rata N- Gain sebesar 74,44 (kategori tinggi) dan kelas kontrol 68,28 (kategori sedang menuju tinggi). Temuan ini membuktikan bahwa metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA). PERNIK Jurnal PAUD, 3, 2.
- Sutikno, D. (2019). Metode & Model-Model. Lombok: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar. Medan: Penerbit CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, 4(2), 55-60.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2021) METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

